BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap para karyawan di lingkungan perusahaan C59 Bandung. Adapun variabel yang akan diteliti adalah sikap *intrapreneurship* karyawan sebagai variabel X_1 dan Budaya Organisasi sebagai variabel X_2, serta Produktivitas Perusahaan sebagai variabel Y.

Husein Umar dalam Umi Narimawati dkk (2010:29) mengemukakan definisi mengenai obyek penelitian:

"Obyek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal – hal lain jika dianggap perlu."

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pengaruh Sikap *Intrapreneurship*, Budaya Organisasi, dan Produktivitas Perusahaan yang dilaksanakan pada para karyawan di lingkungan perusahaan C59 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis

yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2005:21):

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Metode verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian poin ketiga, yaitu untuk mengetahui besarnya perngaruh diantara variabel yang sedang diteliti.

Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya pengaruh variabel *independent* mempengaruhi terhadap variabel *dependent*, serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey*.

Explanatory Survey adalah suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis, survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Dalam penelitian ini dimana variabel X_1 adalah Sikap *Intrapreneurship* Karyawan, variabel X_2 adalah Budaya Organisasi dan variabel Y adalah

Produktivitas Perusahaan. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang variabel Sikap *Intrapreneurship* Karyawan dan Budaya Organisasi terhadap Produktivitas Perusahaan, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data pengaruh Sikap *Intrapreneurship* Karyawan dan Budaya Organisasi terhadap Produktivitas Perusahaan yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan permasalahan yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori – teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah:

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Langkah – langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian. Dalam penelitian ini permasalah yang terjadi difokuskan pada faktor penentu produktivitas perusahaan berupa barang yang dihasilkan yang dipengaruhi sikap *intrapreneurship* karyawan yang mengelola perusahaan dan produk yang akan dipasarkan dan budaya organisasi yang terdapat di PT C59 Bandung.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah menurunnya produktivitas perusahaan berupa produk yang dihasilkan, yang menyebabkan produktivitas perusahaan diindikasikan menurun.
3. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh sikap *intrapreneurship* dan budaya organisasi terhadap produktivitas perusahaan pada PT C59 Bandung.
4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap *intrapreneurship* karyawan dan budaya organisasi terhadap produktivitas perusahaan PT C59 Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitan, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu *intrapreneurship* dan budaya organisasi berpengaruh signifkan terhadap produktivitas perusahaan pada PT C59 Bandung.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini konsep sikap *intrapreneurship* karyawan mengacu kepada pendapat Antonic dan Hisrich (2003), budaya organisasi mengacu kepada pendapat Robbins dalam Tika (2006), selanjutnya produktivitas perusahaan mengacu kepada Whitmore (dalam Sedarmayanti,2001).
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dokumentasi dan wawancara.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif), dan juga analisis regresi berganda.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas secara parsial atau bersamaan mampu mempengaruhi variabel terikat.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Karyawan C59	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Karyawan C59	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	Karyawan C59	*Cross Sectional*
T-4,5	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive & Explanatory Survey*	Karyawan C59	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut: "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Sikap *Intrapreneurship* Karyawan dan Budaya Organisasi terhadap Produktivitas Perusahaan.

Maka variabel – variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Sikap *Intrapreneurship* Karyawan sebagai variabel *independent* pertama (X_1).
2. Variabel Budaya Organisasi sebagai variabel *independent* kedua (X_2).
3. Variabel Produktivitas Perusahaan sebagai variabel *dependent* ketiga (Y)

Untuk lebih jelas, rincian masing – masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	**Konsep**	**Indikator**	**Ukuran**	**Skala**
Sikap *Intrapreneurship* Karyawan (X_1)	*Intrapreneurship* adalah sikap dan jiwa *entrepreneurship* yang harus dimiliki seseorang, semacam internal driven seseorang yang mampu bekera mandiri dalam suatu unit/organisasi. **Sofyan Ramadhan (2012)**	Memahami Lingkungan *(Understand the environment)*	- Keinginan konsumen - Teknologi	Ordinal
		Memiliki visi dan dapat menyesuaikan diri *(Visionary and flexible)*	- Pencapaian tujuan perusahaan - Penyesuaian perilaku untuk mencapai tujuan perusahaan	Ordinal
		Mendorong terbentuknya tim kerja *(Encourage team work)*	- Penekanan pentingnya kerja tim - Dapat bekerja dalam tim	Ordinal
		Mendorong terbentuknya diskusi terbuka *(Encourage open discussion)* **Antonic dan Hisrich (2003)**	- Penekanan pentingnya berdiskusi - Aktif dalam diskusi	Ordinal

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Budaya Organisasi (X_2)	Budaya Organisasi merupakan gaya dan cara hidup dari suatu organisasi yang merupakan pencerminan dari nilai – nilai atau kepercayaan yang selama ini dianut oleh seluruh anggota organisasi. **Erni R Ernawan (2011:74)**	Inisiatif Individu	- Tingkat kebebasan mengemukakan pendapat	Ordinal
		Pengarahan	- Tingkat ketepatan pengarahan tujuan dan sasaran	Ordinal
		Integrasi	- Tingkat koordinasi perusahaan mengelola karyawan	Ordinal
		Kontrol	- Tingkat pengawasan perusahaan kepada karyawan	Ordinal
		Sistem Imbalan	- Tingkat kesepakatan imbalan	Ordinal
		Pola Komunikasi **Robbins dalam Tika (2006:10)**	- Tingkat respon karyawan terhadap pekerjaan	Ordinal
Produktivitas Perusahaan (Y)	Produktivitas sebagai suatu ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan. **Whitmore dalam Sedarmayanti (2001)**	Efisiensi	- Pemakaian perlengkapan kerja dan pengeluaran sesuai dengan anggaran perusahaan - Penggunaan jam kerja - Penyelesaian pekerjaan melebihi beban yang ditetapkan	Ordinal
		Efektivitas **Stefanus dan Rachmat (2007)**	- Kualitas - Kuantitas - Waktu	Ordinal

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh sikap *intrapreneurship* karyawan dan budaya organisasi terhadap produktivitas perusahaan adalah primer dan sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:137) data primer adalah sebagai berikut:

"Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data – data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan ditelit. Setelah data – data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, kuesioner, dan hasil wawancara, sedangkan.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah:

"Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai fenomena atau masalah yang terdapat pada PT C59 Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah "objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian itu adalah Karyawan PT Caladi 59 Bandung yang berjumlah 181 orang.

2. Sampel

   Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati,2008). Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *judgmental* (aakr et al,2004).

Metode penarikan sampel juga dilakukan karena untuk pengisian kuesioner ini yang akan dijadikan responden adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Karyawan yang memahami mengenai judul penelitian yang akan diteliti.
2. Sudah memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun.
3. Bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner.

Penentuan sampel minimal mengacu kepada pendekatan *Slovin,* pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Panduan Penulisan Skripsi Unikom 2016

Ket : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%,5%,10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{181}{1 + 181.0{,}01^2}$$

$$= 47{,}8 = 50$$

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 karyawan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke perusahaan C59 Bandung untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara Langsung

Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara ke bagian yang berkaitan yaitu mengenai sikap *intrapreneurship karyawan* dan budaya organisasi terhadap produktivitas perusahaan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai pengaruh sikap *intrapreneurship karyawan* dan budaya organisasi terhadap produktivitas perusahaan, dan informasi lainnya yang diperlukan.

2. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisikan pernyataan – pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban, tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Peneliti memberikan kuesioner yang berisi beberapa pernyataan yang terkait dengan pengaruh sikap *intrapreneurship* karyawan dan budaya organisasi terhadap produktivitas perusahaan pada PT C59 Bandung. Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai positif 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan, baik mengenai sikap *Intrapreneurship* karyawana dan budaya organisasi (*independent*), maupun Produktivitas perusahaan (*dependent*). Karena data ini berskala ordinal, maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Sugiyono (2006:89), mengatakan bahwa jawaban responden diberi skor dengan menggunakan skala likert, seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Skala Likert

Jawaban	**Skala Nilai**
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono dalam Andika Dwiananto (2011)

3. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan seperti Buku Manajemen Sumber Daya Manusia dan tulisan-

tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.4.1 Uji Validitas

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. (Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Linna Ismawati, 2010:41).

Menurut *Sugiyono* (2006:149) "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" Menurut Husein Umar (2002:104) langkah-langkah pengujian validitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur
2. Melakukan uji coba alat pengukur tersebut pada sejumlah responden
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing – masing pernyataan dengan skor total.

Adapun rumus daripada korelasi Pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\mathrm{n}\sum XY \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2) x (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Sumber : Panduan Penulisan Skripsi UNIKOM 2016

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing – masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing – masing skor Y

n = banyaknya responden

Tabel 3.4

Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:164)

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Koef Validitas	Titik Krits	Kesimpulan
Sikap *Intrapreneurship* (X_1)	P1	0,853	0,5	Valid
	P2	0,873	0,5	Valid
	P3	0,829	0,5	Valid
	P4	0,744	0,5	Valid
	P5	0,818	0,5	Valid
Budaya Organisasi (X_2)	P1	0,859	0,5	Valid
	P2	0,809	0,5	Valid
	P3	0,895	0,5	Valid
	P4	0,864	0,5	Valid
	P5	0,895	0,5	Valid
Produktivitas (Y)	P1	0,815	0,5	Valid
	P2	0,886	0,5	Valid
	P3	0,840	0,5	Valid

Pada tabel diatas dapat dilihat untuk hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,5 yang artinya seluruh pernyataan tersebut layak digunakan sebagai intrumen penelitian atau dengan kata lain item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) reliabilitas adalah ”Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua.

Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boxed{\Gamma 1 = \frac{2\Gamma b}{1 + \Gamma b}}$$

Sumber : Panduan Penulisan Skripsi UNIKOM 2016

Keterangan :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.6

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker et al, (2002;70)

Hasil Uji Reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Koef Reliabilitas	Titik Krits	Kesimpulan
Sikap *Intrapreneurship* (X_1)	0,810	0,8	Reliabel
Budaya Organisasi (X_2)	0,892	0,8	Reliabel
Produktivitas (Y)	0,838	0,8	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,8 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variabel andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

3.2.4.3 Uji MSI

Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "Method Of Succesive Interval" (Hays dalam Umi Narimawati dkk, 2010:47), dengan rumus sebagai berikut:

1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat.

   Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

   a. Mengambil data ordinal hasil kuesioner.
   b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
   c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

$$Means\ of\ Interval\ \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

   e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method Of Succesive Interval.

Sumber : Panduan Penulisan Skripsi UNIKOM 2016

Dimana:

Means of Interval	: Rata - rata interval
Density at Lower Limit	: Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	: Kepadatan Batas Atas
Area Under Upper Limit	: Daerah dibawah batas atas
Area Under Lower Limit	: Daerah dibawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai skala untuk interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimum + 1

Sumber : Andika Dwiananto (2011)

2. Menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian (Nirwana SK Sitepu dalam Umi Narimawati dkk, (2010:48).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh antara citra merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian digunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen (Umi Narimawati dkk, 2010:48).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Umi Narimawati (2010;41). Peneliti

melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis *kualitatif* adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian *kualitatif* itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X1 (sikap *intrapreneurship* karyawan) dan X2 (budaya organisasi), peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait.

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif/Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan doiolah dengan pendektan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untung menganalisa data di perlukan data internal, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan sekala interval melalui metode "*Methode Succesive Interval*" (Hays, 1969:39) dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi. Untuk mengetahui antar variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

3.2.5.1.3 Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) yaitu Sikap *Intrapreneurship Karyawan* (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) yaitu Produktivitas Perusahaan secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber : Panduan Penulisan Skripsi UNIKOM 2016

Dimana :

Y = variabel produktivitas perusahaan

X_1 = variabel *Intrapreneurship*

X_2 = variabel Budaya Organisasi

α = konstanta

β_1, β_2 = Koefisien masing-masing faktor

dan persamaan regresi linier berganda adalah :

ε = faktor – faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Dalam Hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X_1) yaitu *Intrapreneurship* dan (X_2) yaitu Budaya Organisasi, sedangkan variabel dependen adalah (Y) yaitu Produktivitas, sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = a + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber : Panduan Penulisan Skripsi UNIKOM 2016

Dimana :

Y = variabel produktivitas perusahaan

X_1 = variabel *Intrapreneurship*

X_2 = variabel Budaya Organisasi

α = konstanta

β_1, β_2 = Koefisien masing-masing faktor

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang harus dipatuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Linier Regression) yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear* regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independe atau keduanya berdistibusi normal, mendekati normal atau tidak.Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolenieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibat model tersebutakan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001: 268-270 dala Erwan Agus Purwanto Dyah Ratih Sulistiastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuesinya adalah :

1. Koefisien – koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error*nya miring semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas adalah dengan menggunakan *Variance Implation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai VIF kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya.

Dengan demikian, agar koefisien - koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearmen yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing – masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifkan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heterokedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID.

Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat.
b. Jika D_U < D-W <4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4 – d_L. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.2.5.1.4 Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus :

$$r = \frac{\text{n}\,(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber : Panduan Penulisan Skripsi UNIKOM 2016

Dimana : - 1 ≤ r ≤ + 1

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8

Tingkat Keeratan Korelasi

0-0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin (2003:157)

3.2.5.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinan (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi

variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \; x \; 100\%$$

Sumber : Panduan Penulisan Skripsi UNIKOM 2016

Dimana :

d = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh Variabel *Intrapreneurship* dan Variabel Budaya Organisasi terhadap Variabel Produktivitas. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan di uji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$thitung(x_{1,2} = \frac{b_{1,2}}{\quad}$$

Sumber : Panduan Penulisan Skripsi UNIKOM 2016

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar *error*nya.

b. Hipotesis

H_1. $\beta = 0$, tidak terdapat pengaruh *Variabel X_1* terhadap *Variabel Y.*

H_1. $\beta \neq 0$, terdapat pengaruh *Variabel X_1* terhadap *Variabel Y.*

H_2. $\beta = 0$, tidak terdapat pengaruh *Variabel X_2* terhadap *Variabel Y.*

H_2. $\beta \neq 0$, terdapat pengaruh *Variabel X_2* terhadap *Variabel Y.*

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$itung = \frac{JK_{regresi}/K}{JK_{residu}/\{n-(k+1)\}}$$

Sumber : Panduan Penulisan UNIKOM 2016

Dimana :

JK_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda
K = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama – sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – Kritis dengan nilai F –test yang terdapat pada Tabel Analisis of *Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

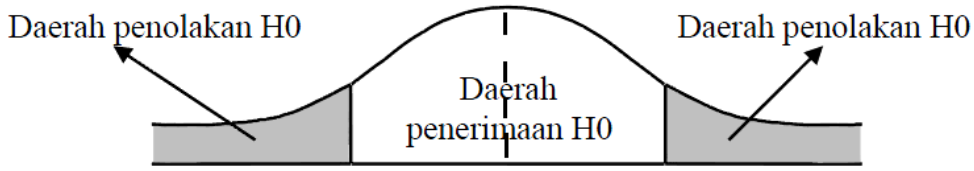
H_0 : Type equation here = 0, tidak terdapat pengaruh *Variabel* X_1 dan *Variabe*l X_2 terhadap *Variabel Y*.

H_1 : ρ 0, Terdapat pengaruh *Variabel* X_1 dan *Variabel* X_2 terhadap *Variabel Y*.

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila F hitung > dari F tabel (α=0,05)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang – kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan Penolakan H_0
Sumber : Sugiyono (2012:226)